

ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UD. BERKAT ANUGRAH

Oleh:
Arinna Pricilia Husain¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: arinnahusain@yahoo.co.id

ABSTRAK

Realisasi bisnis atau perdagangan seringkali terjadi varians atau selisih biaya yaitu anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan dengan anggaran realisasi. Analisis varians mencakup analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pendalaman penyebab terjadinya suatu penyimpangan/variens. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi pada UD. Berkat Anugrah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi efisiensi biaya produksi yang mengakibatkan HPP mengalami penurunan dari HPP yang di standarisasi, hal ini secara langsung dapat mempengaruhi meningkatnya laba UD Berkat Anugrah dan penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan penolong dan biaya overhead pabrik variabel. Hasil penelitian ini diharapkan UD. Berkat Anugrah untuk lebih memperhatikan harga bahan baku dan biaya overhead pabrik agar tidak terdapat varians atau selisih biaya yang tidak baik sehingga bisa mempermudah perusahaan dalam melakukan analisis pada periode yang akan datang.

Kata kunci: *variens, biaya produksi*

ABSTRACT

In trade or business realization, sometimes variant or cost differences happens in the production budget that has been set by the budget realization. Variance analysis include mathematical analysis of the two sets of data to obtain the deepening causes of deviation/ variant. The purpose of the study is to determine the efficiency of production cost and budget variance and compare it with real cost of production and budget in UD Berkat Anugrah. Methods that has been used in this study is descriptive analysis. This research has shown there has been a production cost efficiencies from HPP standart compare with real cost HPP, it directly effected on profit of UD Berkat Anugrah and this research shown that there been efficiencies in productions cost of secondary goods and factory varians of overhead cost. UD Berkat Anugrah is expected to be more concerned with the price of raw material and factory overhead cost so there is no more variance of difference in cost so it easier for the company to make analization in the future period.

Keywords: *variance, production cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dalam dekade terakhir semakin meningkat terutama dengan adanya globalisasi bisnis, yang semakin mempermudah transaksi bisnis dan memperluas pangsa pasar serta dengan ditemukannya teknologi manufaktur baru. Perkembangan dalam dunia bisnis ini menjadi salah satu faktor semakin banyak usaha-usaha baru yang dirintis. Perusahaan-perusahaan ini pada umumnya menawarkan produk atau jasa dengan variasi bentuk dan kualitas serta harga yang bersaing. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami perkembangan dalam dunia usaha, ditinjau dari semakin meningkatnya jumlah investor asing maupun lokal yang menanamkan modal di Indonesia. Perkembangan dunia usaha yang meningkat ini menuntut perusahaan untuk tetap beroperasi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan tujuan perusahaan yang semakin kompleks. Persaingan dalam dunia usaha menjadi meningkat dan penuh risiko. Selain persaingan antar perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti peningkatan beban pajak, inflasi dan kebijakan-kebijakan atau deregulasi-deregulasi baru dari pemerintah.

Perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar: bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*) (Garrison, 2006). Salah satu tujuan pokok dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan pengorbanan tertentu dan dapat berkembang serta mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Keuntungan itu di dapat dari kelebihan total pendapatan dari total biaya. Hal itu mengakibatkan pengukuran biaya produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan manufaktur.

Pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan proses produksi disebut biaya produksi. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP) Mulyadi (2009:14). Biaya dalam proses adalah sistem kalkulasi biaya yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk yang sama secara kontinu. Biaya barang jadi yaitu nilai (biaya) yang baru diproduksi ditunjukkan dalam akun manufaktur bisnis. Penilaian ini didasarkan pada saldo awal bahan baku, biaya kurang langsung terlibat dalam pembuatan, kurangi biaya tidak langsung lainnya. Keseimbangan ini kemudian ditransfer ke rekening perdagangan. Perusahaan yang mengelolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengelolah bahan-bahan tersebut.

UD Berkas Anugerah sama halnya dengan penentuan harga pokok produksi barang jadi, yang menjadi perbedaannya adalah pada produk atau barang yang dihasilkan nantinya hanya dalam bentuk barang setengah jadi atau tidak sampai pada tahap akhirnya. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung, dan biaya produksi tak langsung. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Serta pada UD Berkas Anugerah telah menetapkan biaya produksi, tapi dalam realisasi bisnis atau perdagangan seringkali terjadi varians atau selisih biaya, yaitu anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan dengan anggaran realisasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada dan menjadi perbandingan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya (*Cost*)

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonomi, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai “suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.”

Finally Standart Board (FASB) mendefinisikan biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas. Sedangkan, IAI mendefinisikan biaya (beban) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Mulyadi (2009:8) menurut biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas adalah:

1. Biaya yang merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya penolong, dan biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya Standar

Mulyadi (2009:387) menyatakan, biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Carter (2009:153) menyatakan, biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Usry (2005:153) menyatakan, biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk mengukur satu-satuan produk berdasarkan pengalaman masa lalu yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

Anggaran

Anggaran menjadi alat bagi manajerial yang menjamin perolehan terhadap tujuan-tujuan organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Singkatnya, anggaran seharusnya lebih mendetail, cetak biru keuangan terhadap bagaimana perusahaan menghendaki operasionalnya. Ada beberapa fungsi anggaran yang meliputi sebagai berikut :

1. Mereka merupakan hasil akhir dari suatu proses perencanaan perusahaan. Sebagai hasil dari negosiasi antara anggota-anggota organisasi yang dominan untuk menghasilkan consensus organisasi tentang tujuan-tujuan operasional di masa datang.
2. Mereka merupakan cetak biru kegiatan-kegiatan perusahaan yang mencerminkan prioritas manajemen dalam alokasi sumberdaya organisasi.
3. Mereka bertindak sebagai suatu komunikasi internal yang berhubungan dengan berbagai departemen organisasi atau divisi-divisi dengan masing-masing lainnya dan dengan top manajemen.
4. Dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam istilah pengukuran kriteria kinerja, anggaran menyediakan suatu standar yang bertentangan dengan hasil operasional actual yang telah dibandingkan.

5. Anggaran dapat menjadi media kendali yang memungkinkan manajemen untuk memasuki area-area masalah perusahaan yang lemah maupun yang kuat.
6. Anggaran mencoba untuk mempengaruhi dan memotivasi para manajer dan karyawan agar secara terus-menerus bertindak dengan cara yang konsisten dalam operasional yang efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi.

Metode Pembuatan Anggaran

Dedeh (2009:14) mengutip Harahap (1997), ditinjau dari siapa yang membuatnya maka penyusunan *budget* dapat dilakukan dengan cara :

1. Otoriter atau *top down*
Metode otoriter disusun dan ditetapkan sendiri oleh pimpinan dan budget inilah yang harus dilaksanakan bawahan tanpa keterlibatan bawahan dalam penyusunannya. Metode ini ada baiknya jika karyawan tidak mampu menyusun budget atau dianggap akan terlalu lama atau tidak tepat.
2. Demokrasi atau *bottom up*
Metode demokrasi disusun berdasarkan hasil keputusan karyawan. Bawahan diserahkan sepenuhnya menyusun budget yang akan dicapainya di masa yang akan datang. Metode ini tepat digunakan jika karyawan sudah memiliki kemampuan dalam menyusun budget dan tidak dikhawatirkan akan menimbulkan proses yang lama dan berlarut.
3. Campuran atau *top down* dan *bottom up*
Metode ini adalah campuran dari kedua metode di atas. Disini perusahaan menyusun budget dengan memulainya dari atas dan kemudian untuk selanjutnya dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan. Jadi ada pedoman dari atasan atau pimpinan dan dijabarkan oleh bawahan sesuai dengan pengarahan atasan.

Proses Pembuatan Anggaran

Ada tiga bagian utama dalam proses pembuatan anggaran.

1. Penetapan tujuan
Aktivitas perencanaan dimulai dengan menerjemahkan ke seluruh tujuan organisasi ke dalam tujuan-tujuan khusus. Untuk membangun perencanaan sesuai kondisi yang ada dan menciptakan anggaran kerja, perluasan interaksi yang dikehendaki antara lini organisasi dan lini manajer, perlu diadakan.
2. Bagian Implementasi
Pada bagian implementasi, perencanaan formal digunakan untuk mengomunikasikan tujuan organisasi, strategi-strategi, dan secara positif memotivasi orang dalam organisasi. Keadaan ini akan diterima dengan menyediakan tujuan kinerja secara mendetail terhadap keseluruhan pertanggungjawaban.
3. Bagian Pengendalian dan Evaluasi Kinerja
Setelah anggaran diimplementasikan terjadi pergeseran fungsi yaitu sebagai kunci dalam sistem pengendalian. Hal itu berasal dari suatu wilayah operasi anggaran dengan membandingkan antara kinerja aktual dan kinerja harapan sebagai dasar bagi *management by exception*. Wajar jika ditunjukkan bahwa *management by exception* tidak hanya menangani kebutuhan varian yang tidak menguntungkan untuk di investigasi.

Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode. Tujuan laporan realisasi anggaran adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, serta memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding. Penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Manfaat dari realisasi anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, *surplus/defisit*, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

Analisis Varians

Analisis varians mencakup analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pendalaman penyebab terjadinya suatu penyimpangan/variens. Salah satu jumlah diperlukan sebagai dasar, standar, atau titik pedoman. Analisa varians mempunyai aplikasi yang luas dalam pelaporan keuangan. Sering diaplikasikan dalam situasi sebagai berikut.

1. Penyelidikan varians antara hasil actual dari periode yang berlaku dan hasil actual dari periode sebelumnya.
2. Penyelidikan varians antara hasil aktual dan biaya standar.
3. Penyelidikan varians antara hasil aktual dan sasaran yang direncanakan atau dianggarkan yang tercermin dalam rencana laba.

Witjaksono (2013:155) menyatakan, varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan varians menurut Blocher, Chen, Cokins yang diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba Empat (2007:134) adalah besarnya penyimpangan/deviasi hasil operasi aktual dari hasil operasi yang diharapkan. Varian merupakan sebuah kejutan dan biasanya bukan karakteristik yang baik bagi suatu operasi yang dikelola dengan baik.

Perhitungan Selisih (*Variance*)

Kegiatan terakhir dari proses pengendalian manajemen adalah menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Prestasi kerja pada intinya bisa dilihat dari efisien dan efektif tidaknya suatu pusat pertanggungjawaban menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi anggaran dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kerangka kerja untuk melakukan analisis selisih yang terjadi menggunakan ide-ide sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kunci yang memengaruhi laba.
2. Merinci varians laba keseluruhan berdasarkan factor-faktor penyebab kunci tersebut.
3. Fokus pada dampak laba variasi dalam setiap faktor penyebab.
4. Mencoba untuk menghitung dampak yang spesifik dan dapat dipisahkan dari setiap faktor penyebab dengan cara memvariasikan satu faktor saja sementara faktor-faktor lainnya dianggap konstan.
5. Menambahkan kompleksitas secara bertahap, lapis berlapis, mulai dari tingkat "akal sehat" yang paling mendasar.
6. Menghentikan proses tersebut ketika kompleksitas yang ditambahkan di tingkat yang baru dibuat tidak dijustifikasi dengan tambahan wawasan mengenai faktor-faktor penyebab yang mendasari varians laba keseluruhan.

Penelitian Terdahulu

1. Chandra (2011) dengan judul: Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu penerapan biaya produksi yang dilakukan telah efektif karena biaya actual tidak melebihi dari biaya produksi yang telah ditetapkan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Perbedaannya, terletak pada metode penelitian.
2. Fitriyani (2007) dengan judul: Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Nyonya Menner Semarang. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu tingkat efisiensi biaya produksi yang dilakukan kurang efisien karena terdapat varians biaya standar dengan realisasi. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu landasan teori yang digunakan sama. Perbedaannya, terletak hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2010:13) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber, data dikumpulkan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pemimpin dan karyawan perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa formulir dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas serta literatur yang dibaca sehingga akan dijadikan acuan oleh penulis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Berkat Anugrah yang bertempat di Jln Santiago lingkungan I kec Tuminting, kelurahan Tuminting Kompleks Puskesmas Tuminting, Manado . Waktu dalam melakukan penelitian ini adalah tiga bulan yaitu mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Tinjauan Pustaka (*Library Research*)

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif, penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada UD. Berkat Anugrah metode penentuan biaya standar dilakukan dengan menetapkan standar produksinya dalam kapasitas normal perusahaan, artinya mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal yang dapat dicapai dimasa mendatang. Biaya standar yang ditetapkan ini berdasarkan biaya-biaya di periode masa lalu yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan dimasa datang.

1. Biaya Bahan Baku
 - a. Harga Bahan Baku Standar
Harga bahan baku standar sudah ditetapkan berdasarkan tingkat harga rata-rata dari daftar yang ada di pasaran. Standar bahan baku ini ditentukan berdasarkan kontrak pembelian yang telah disetujui untuk jangka waktu tertentu.
 - b. Kuantitas Bahan baku Standar
Kuantitas bahan baku standar ditetapkan oleh manajer produksi. Penetapan standar kuantitas bahan baku ini ditetapkan dengan melakukan penyelidikan analisis catatan masa lalu, dimana dalam penerimaan pengiriman bahan baku kursi dan meja tamu jepara untuk satu konteiner penuh berisi 100unit.
2. Biaya Tenaga Kerja Standar
UD Berkat Anugrah memiliki sembilan orang pekerja di bagian produksi. Dalam pembuatan satu set kursi dan meja tamu dibutuhkan pekerja sebanyak lima orang sesuai dengan tahapan pembuatan produk. Standar tarif yang diberikan pada bagian produksi didasarkan pada data tarif tahun lalu dan di pertimbangkan tarif minimum sesuai dengan penetapan pemerintah.
3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar
Standar biaya *Overhead* pabrik terdiri dari standar biaya *overhead* pabrik tetap dan standar biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya tetap perusahaan diambil dari jumlah biaya yang totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

Biaya Aktual

Perbandingan dikemukakan biaya aktual yang terjadi untuk produksi satu set kursi dan meja tamu, meliputi biaya aktual bahan baku, biaya aktual tenaga kerja dan biaya aktual *Overhead* pabrik sebagai berikut:

1. Biaya Aktual bahan Baku
 - a. Harga Aktual Bahan Baku
 - b. Kuantitas Aktual Bahan Baku
2. Biaya Aktual Tenaga Kerja
3. Biaya Aktual *Overhead* Pabrik

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan Standar Satu Set Kursi dan Meja Tamu Periode Desember 2013

Keterangan	Satuan	Pemakaian standar	Biaya standar per Set (Rp)
Bahan baku :			
Rangka Kayu	Set	1	1.110.000
Biaya Tenaga Kerja :			
Tenaga Kerja langsung	Set	1	300.000
Bahan penolong	Set	1	870.800
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
<i>Overhead</i> pabrik tetap	Set	1	88.000
<i>Overhead</i> pabrik variable	Set	1	136.860
Harga Pokok Penjualan Standar			2.505.660
Harga Jual 1 Set Kursi dan Meja Tamu			3.250.000
Laba per Set			744.340

Sumber : UD. Berkas Anugrah 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya standar untuk setiap set produksi kursi dan meja tamu adalah Rp 2.505.660,- dengan harga jual per set sebesar Rp 3.250.000,- maka diperoleh laba sebesar Rp 744.340,- untuk 1 set kursi dan meja tamu.

Tabel 2. Harga Pokok Penjualan Aktual Satu Set Kursi dan Meja Tamu Periode Desember 2013

Keterangan	Satuan	Pemakaian standar	Biaya standar per Set (Rp)
Bahan baku :			
Rangka Kayu	Set	1	1.110.000
Biaya Tenaga Kerja :			
Tenaga Kerja langsung	Set	1	300.000
Bahan penolong	Set	1	635.800
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
<i>Overhead</i> pabrik tetap	Set	1	148.000
<i>Overhead</i> pabrik variable	Set	1	48.860
Harga Pokok Penjualan Aktual			2.242.660
Harga Jual 1 Set Kursi dan Meja Tamu			3.250.000
Laba per Set			1.007.340

Sumber : UD. Berkas Anugrah 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga pokok penjualan secara standar sebesar Rp 2.505.660, dengan memperoleh laba penjualan per set sebesar 744.340 sedangkan secara aktual per set kursi dan meja tamu jebara adalah sama yaitu sebesar Rp. 2.242.660. dengan memperoleh laba penjualan per set 1.007.340 dimana harga jual per set adalah sebesar Rp 3.250.000.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Biaya Standar dan Biaya Aktual Januari 2013

Bahan Baku	Anggaran	Realisasi	Varians
Rangka Kayu	1.110.000	1.110.000	-
Bahan Penolong			
Lem	25.000	10.000	15.000
Paku	15.000	10.000	5.000
Busa	250.000	200.000	50.000
Kain	390.000	300.000	90.000
Tinner	100.000	70.000	30.000
Oker	10.800	5.800	5.000
Talek	10.000	5.000	5.000
Benang	20.000	5.000	15.000
Kancing/Hiasan	50.000	30.000	20.000
Jumlah	870.800	635.800	235.000
BOP			
Air, Listrik, Telepon	14.000	10.000	4.000
Biaya pemeliharaan mesin	6.000	6.000	-
Biaya pemakaian suku cadang	4.000	-	-
Biaya angkut	26.000	16.000	10.000
Biaya kebersihan	560	560	-
Biaya perlengkapan pabrik	11.300	11.300	-
Biaya penyusutan kendaraan	64.700	64.700	-
Biaya penyusutan peralatan pabrik	7.200	7.200	-
Biaya penyusutan bangunan	16.100	16.100	-
Jumlah	149.860	131.860	14.000
Biaya TKL			
Biaya pemasangan busa	50.000	50.000	-
Biaya jahit sarung kursi	100.000	100.000	-
Biaya pengecatan	60.000	60.000	-
Biaya pengrakitan kayu	50.000	50.000	-
Finishing	40.000	40.000	-
Jumlah	300.000	300.000	-
Total	2.430.660	2.177.660	249.000

Sumber: Hasil Olah Data.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total anggaran biaya sebesar Rp. 2.430.660 dan total realisasi biaya sebesar Rp. 2.177.660 dengan varians biaya sebesar Rp. 249.000.

Pembahasan

Hasil analisis varians biaya produksi dalam rangka pengukuran tingkat efisiensi biaya produksi pada UD Berkas Anugrah dapat diketahui bahwa untuk biaya produksi bahan penolong standar biaya adalah sebesar 878.500. Sementara secara aktual biaya bahan penolong untuk pembuatan satu set kursi dan meja tamu jepara pada UD Berkas Anugrah sebesar 635.800. Dengan demikian terdapat varians biaya bahan penolong sebesar Rp 242.700. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi efisiensi biaya produksi untuk bahan penolong 27,63%. Sementara itu untuk biaya overhead pabrik standar biaya sebesar 76.860 sedangkan secara aktual 48.860. Dengan demikian terdapat varians biaya overhead pabrik sebesar Rp 28.000 hasil ini menunjukkan bahwa terjadi efisiensi biaya produksi untuk biaya overhead pabrik adalah 36,43%. Dengan demikian secara keseluruhan analisis varians untuk harga pokok penjualan secara standar Rp. 2.505.660 sedangkan secara aktual sebesar Rp. 2.242.660. Hasil ini menunjukkan telah terjadi efisiensi biaya produksi yang mengakibatkan HPP mengalami penurunan sebesar 263.000 dari HPP yang di standarisasi. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi meningkatnya laba UD Berkas Anugrah.

Penelitian yang penulis lakukan pada UD. Vanela Manado bila dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, mengenai menerima atau menolak pesanan khusus terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Perusahaan Garment di Bandung

Persamaan

- a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan menerima atau menolak pesanan khusus.

Perbedaan

- a. Penelitian sebelumnya pada Perusahaan Garment di Bandung menggunakan metode penelitian asosiatif analitis dengan pendekatan studi survey mengenai analisis data, informasi-informasi dan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pada UD. Vanela menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah informasi akuntansi diferensial karena menghitung biaya produksi perusahaan dengan asumsi bahwa jika harga jual > biaya variabel berarti pesanan khusus diterima sedangkan jika harga jual < biaya variabel berarti pesanan khusus ditolak.

2. CV. Zodiak

Persamaan

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan landasan teori yang sama yaitu informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Perbedaan

- a. Penelitian sebelumnya pada CV. Zodiak menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau sudah diolah yang berupa laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan UD. Vanela menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah informasi akuntansi diferensial karena menghitung biaya produksi perusahaan dengan asumsi bahwa jika harga jual > biaya variabel berarti pesanan khusus diterima sedangkan jika harga jual < biaya variabel berarti pesanan khusus ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam penetapan biaya produksi perusahaan melakukan penetapan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja, dan standar overhead pabrik dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut pemilihan kualitas produk, harga bahan baku, tarif upah tenaga kerja serta penetapan standar tarif *overhead* pabrik. Perusahaan juga melakukan analisis varian pada masing-masing elemen biaya produksi secara menyeluruh.
2. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi perusahaan memanfaatkan biaya standar dengan memadai seperti untuk membantu mengukur efisiensi, pengendalian biaya produksi, sebagai tolak ukur pengendalian biaya periode selanjutnya, dan untuk mengukur biaya-biaya yang berlebihan pada proses produksi. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian sangat berperan penting karena telah terbukti dengan tercapainya efisiensi biaya dimana penyimpangan yang terjadi cukup sedikit, hanya pada beberapa bagian produksi seperti harga bahan baku dan *overhead* pabrik yang perlu ditingkatkan pengendaliannya.
3. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah dinilai sudah memadai karena varians atau selisih biaya yang terjadi cukup sedikit dan biaya masih dapat dikendalikan dengan baik.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan penolong dan biaya overhead pabrik variabel.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sudah melakukan penetapan biaya standar dengan baik akan tetapi untuk kedepannya diharapkan perusahaan bisa lebih memperhatikan harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik agar tidak terdapat varians atau selisih biaya yang tidak baik sehingga bisa mempermudah perusahaan dalam melakukan analisis pada periode yang akan datang.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan sistem pengendalian saat berlangsungnya proses produksi agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan sehingga proses produksi bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Robert N & Govindarajan Vijay yang diterjemahkan oleh F. X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. 2009. *Definisi Anggaran*, Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya, Cost Accounting*, diterjemahkan oleh Krista, Edisi 14, Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Dedeh. 2009. *Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen PDAM Tirta Pakuan*. Bogor.
- Fitriyani, Dyah, Arin. 2007. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Nyonya Meneer Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri, Semarang. http://lib.unnes.ac.id/6905/1/8186_A.pdf
- Garrison, Noren & Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Chandra, Murniaty, S. 2011. Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26037/7/Cover.pdf>
- Usry, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13 Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. Cetakan ketujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Tjakrawala & Krista. 2009. *Definisi Anggaran*, Jakarta.
- Witjaksono Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.